

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berkembang yang kini sedang gencar-gencarnya melakukan banyak pembenahan di berbagai sisi demi kemajuan bangsa dan Negara, khususnya dalam bidang pembangunan. Di kota-kota besar, banyak dilakukan pembangunan sarana fasilitas umum yang berupa taman, shopping mall dan tempat entertainment serta edukasi lainnya. Pembangunan ini tentu tidak lepas dari peran seorang arsitek sebagai konseptor dan desainer serta ahli ilmu perencanaan wilayah kota dalam menata lahan yang ada supaya dapat berfungsi secara maksimal sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam rencana pembangunan pada awalnya.

Pendidikan arsitektur di Indonesia ini masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Pendidikan Arsitektur di luar negeri. Dunia pendidikan arsitektur di Indonesia masih belum dapat disejajarkan dengan nama besar universitas di luar yang memiliki embel-embel world class university seperti Harvard, MIT, Standfort, Cambridge dan lain-lain. Menurut pendapat Dian Kusumaningtyas (2009), perbedaan antara universitas Indonesia dan universitas luar Indonesia lainnya terletak pada kurikulum, fasilitas, organisasi dan aktifitas murid atau pun guru. Bahkan kebanyakan, kualitas yang dihasilkan oleh lulusan perguruan tinggi negeri dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta masih lebih unggul lulusan dari perguruan tinggi swasta. Menurut Johannes Widodo(2010), seorang peneliti dari Universitas Pahraymentan, perkembangan pendidikan arsitektur membuat banyak perdebatan, perkembangan ilmu arsitektur telah berubah dari ilmu-ilmu keteknikan menjadi lebih dekat kepada ilmu lingkungan, seni dan kemanusiaan. Fakultas lingkungan binaan menjadi wadah yang lebih tepat bagi arsitektur dan banyak sekolah arsitektur di Eropa, Australia dan Amerika yang sudah menyesuaikan diri dengan kecenderungan ini.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah berpotensi untuk mewujudkan rencana institusi ini. Seperti yang kita ketahui bersama, Kota Yogyakarta ini dikenal sebagai kota pelajar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berada di kota ini. Setiap tahun kota ini didatangi oleh pelajar-pelajar baru yang akan melanjutkan pendidikannya baik itu di bangku sekolah maupun di bangku perkuliahan. Banyak yang datang dari luar kota, luar provinsi, bahkan dari mancanegara juga datang ke kota ini untuk belajar. Berdasarkan data yang didapat dari Kopertis Wilayah V Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah perguruan tinggi di Provinsi DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 112 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 36 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 42 akademi. Sedangkan untuk jumlah mahasiswa berdasarkan data penerimaan mahasiswa Provinsi DIY tahun 2012/2013 adalah sebanyak 140.000 mahasiswa.

Salah satunya adalah ATA YKPN yang merupakan akademi arsitektur Kota Yogyakarta dan juga satu-satunya Sekolah Arsitektur di Pulau Jawa yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mampu menghasilkan tenaga menengah ahli bidang rancang bangun yang siap kerja, berkualitas, profesional, mampu bersaing, dan berwawasan lingkungan. Kampus ATA YKPN ini berdiri pada tahun 1972 dan hingga kini telah meluluskan sebanyak 2642 orang dalam jenjang pendidikan D3 (Diploma 3).

Namun, seiring dengan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir, Kampus ini makin kehilangan peminat pelajar yang ingin belajar ilmu arsitektur disana. Padahal pada kenyataannya, minat pelajar terhadap ilmu arsitektur semakin tahun semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena YKPN hanya menawarkan program D3 untuk disiplin ilmu arsitektur, sementara pelajar cenderung lebih banyak yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang S1. Dan kebijakan Pemerintah Daerah Yogyakarta memperbolehkan untuk mendirikan perguruan tinggi di masing-masing daerah yang notabene mencakup pendidikan S1. Untuk jenjang pendidikan pada zaman sekarang, masyarakat umumnya ingin melanjutkan hingga tingkat yang lebih tinggi, yaitu ke S1 (Strata 1), S2 (Strata 2) bahkan sampai S3 (Strata 3). Kebanyakan peminat ATA YKPN ini berasal dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang sudah pasti harus menempuh jenjang D3 terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan ke jenjang S1.

Maka dari itu muncul wacana jika YKPN ini juga akan membuka program S1 dan S2 untuk menunjang program D3 yang sudah ada terlebih dahulu. Dengan dikembangkannya program pendidikan ini, diharapkan mampu mendongkrak peminat ATA YKPN seperti dahulu.

Sebuah akademi arsitektur memiliki standar tertentu yang berupa standar ruang serta standar ukuran kawasan yang menjadikan tempat tersebut maksimal sebagai lembaga pendidikan arsitektur. ATA YKPN sendiri hanya memiliki luas kurang lebih 3500m², padahal untuk standar akademi luas minimal yang dibutuhkan adalah 5000 m² dengan fasilitas yang berupa ruang kelas, ruang laboratorium computer, studio gambar dan perpustakaan disamping jenjang pendidikan yang hanya jenjang D3 (Diploma 3) saja.

Oleh karena itu, perlu disediakan sebuah lembaga pendidikan arsitektur di Yogyakarta selain ATA YKPN yang mampu mengakomodasi bukan hanya pendidikan Diploma 3, namun juga dalam program Strata 1, Strata 2 ataupun Strata 3. Selain itu, fasilitas yang tersedia hendaknya juga mampu menunjang segala kegiatan didalamnya sehingga aktivitas dapat berjalan secara maksimal.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* menjadi suatu wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan generasi muda di kota Yogya sendiri, khususnya generasi dalam jenjang pendidikan lanjutan setelah SMU/SMK (Perguruan tinggi), yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang lengkap yang menunjang siswa agar dapat belajar secara spesifik

dan mendalam mengenai bidang ilmu Arsitektur yang memiliki banyak sub didalamnya, sehingga menciptakan anak didik yang mampu bersaing dengan dunia internasional. Selanjutnya lingkup penerimaan siswa dari *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur* ini adalah lingkup skala nasional-internasional, dimana tidak hanya menerima siswa dari Yogyakarta saja, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima siswa dari luar Yogyakarta.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

- Melengkapi alternatif pilihan Sekolah Tinggi di Kota Yogyakarta dengan fasilitas yang lengkap dan berkonsep *arsitektur modern*
- Memberikan jaminan kepada siswa-siswa Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta untuk dapat mendalami ilmu arsitektur dengan lebih mendalam
- Bukan hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, melainkan pula untuk menambah jalinan pertemanan antara siswa-siswa yang berbeda kota, dan propinsi
- Sebagai sumbangan terhadap perencanaan pembangunan sarana aktivitas pendidikan untuk generasi muda, khususnya di kota Yogyakarta dan sebagai sumbangan kepada perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur pada khususnya.

1.4. Ruang lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial merupakan pendekatan terhadap nilai-nilai perancangan. Biasanya tidak berwujud karena merupakan suatu konsep perancangan. Dalam hal ini mencakup perencanaan dan perancangan multi building atau bangunan bermassa jamak pada bangunan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* yang memenuhi kebutuhan fasilitas, sarana, dan prasarana bagi generasi muda dalam menuntut ilmu di jenjang pendidikan Sekolah Tinggi.

Pembahasan materi berdasarkan pada aktivitas pendidikan dan hal lain yang berhubungan dalam perencanaan dan perancangan kemudian dianalisa dengan

menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, kinerja, dan teknis.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial merupakan pendekatan perancangan yang nyata, seperti site, sirkulasi dan ruang. Dan secara spasial, perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur di kota Yogyakarta.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* ini adalah metode deskriptif komparatif, karena dalam penyusunan landasan ini membandingkan sesuatu untuk dimasukkan dalam proses perancangan nantinya. Metode ini memaparkan, menguraikan dan menjelaskan mengenai *design requirement* (persyaratan dan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam sebuah desain) dan *design determinant* (ketentuan dan faktor-faktor yang membatasi dan mengatur sebuah desain) terhadap perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*.

Design requirement atau faktor-faktor yang dibutuhkan dalam sebuah desain *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* adalah :

- Aktivitas dan pelaku yang akan menempati bangunan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*
- Dan site alternatif untuk bangunan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* yang akan dibahas pada BAB V.

Berdasarkan *design requirement* dan *design determinant* inilah nantinya akan ditelusuri data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Dari hasil penganalisaan inilah nantinya akan didapat suatu kesimpulan, batasan dan juga anggapan secara jelas mengenai perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*. Hasil kesimpulan keseluruhan nantinya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta* sebagai landasan dalam Desain Grafis Arsitektur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data-data sebagai dasar perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*. Wawancara dilakukan dengan :
 - Staff Pengurus ATA YKPN Ir.Dwi Wahjoeni S,M.Arch selaku Sekretaris ATA YKPN Yogyakarta
2. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap obyek agar didapat bahan perbandingan. Observasi lapangan dilakukan pada :
 - ATA YKPN Yogyakarta

- Universitas Diponegoro Semarang
 - Alternatif tapak untuk *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur Yogyakarta*
3. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data dari literature yang diambil dari media cetak maupun media elektronik.

1.6. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan pengumpulan data yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Studi Banding

Meninjau tentang teori-teori Sekolah Tinggi yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*, serta studi banding yang dilakukan di ATA YKPN Yogyakarta

BAB III Tinjauan Kota Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur Yogyakarta

Berisi tentang tinjauan umum dan potensi kota Yogyakarta serta tinjauan Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta berdasarkan studi literature dan studi banding.

BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Merupakan uraian pendekatan perencanaan Sekolah Tinggi dari beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan. Pendekatan perancangan bangunan dengan pendekatan konsep arsitektur Modern

BAB V Konsep dan Program Perancangan

Berisi tentang rumusan hasil pembahasan analisis aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan *Sekolah Tinggi Teknik Arsitektur di Yogyakarta*.

1.7 Alur Pikir

